



## ANALISIS PENGARUH CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY

Muhammad Kafabih  
Agustinus Santosa Adiwibowo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research attempted to investigate the influences of client size, audit firm size, audit fee, toward audit quality. Client size, audit firm size, and audit fee expected to explain their influences toward audit quality.*

*The data used by this research are secondary data taken from Indonesian Site Exchange (IDX) website that is manufactur companies listed from 2012-2015. This research uses purposive sampling method, and done data analysis that are descriptive analysis, classical assumption test, and regression test. This research used IBM SPSS 20 to analyzes the data.*

*Based on the results, known that client size and audit fee have significantly positive influences toward audit quality. While audit firm size has significantly negative influence toward audit quality.*

*Keyword : client size, audit firm size, audit fee, audit quality, audit*

### PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan diberi kepercayaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan itu, manajemen melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada *stakeholders* melalui laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan FASB (Financial Accounting Standard Board) (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 165) bahwa fungsi dari pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang digunakan oleh mereka yang membuat keputusan ekonomi perusahaan. Selain itu, FASB mengatakan pula (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 127) bahwa pelaporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang berguna untuk investor baik yang sudah ada maupun investor potensial, kreditor, dan pengguna lain dalam membuat investasi rasional, kredit, dan keputusan sejenis.

Kualitas audit tampaknya tidak dapat lepas dari standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing (dalam Mulyadi, 2002, 39), yaitu independensi dalam sikap mental, keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, dan kemahiran profesional. Sikap mental yang tidak terpengaruh dari pihak manapun, tidak bergantung pada orang lain, dan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif dan tidak memihak pihak manapun dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002, 26-27). Di dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (dalam Mulyadi, 2002, 62) juga dinyatakan bahwa auditor harus selalu

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

mempertahankan sikap independen dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana ditetapkan dalam standar professional akuntan publik oleh IAI.

Peraturan mengenai jumlah *audit fee* di Indonesia diatur dalam surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang dikeluarkan oleh IAPI (Nugrahani, 2013). Dalam lampiran 1 dijelaskan bahwa penetapan *audit fee* harus dalam jumlah yang wajar dan pantas sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik. Resiko audit, kompleksitas tugas dan kompetensi yang dibutuhkan, serta pertimbangan jasa non audit merupakan hal-hal yang menyebabkan jumlah *audit fee* berbeda – beda tiap kantor audit (Mulyadi, 2002).

Dalam penelitian tentang hubungan Ukuran Kantor Audit dengan Kualitas Audit dan Audit Pricing, Choi et al. (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan audit (KAP) terhadap kualitas audit. Hasil analisis mereka mendukung pandangan yang menyatakan bahwa kantor audit yang lebih besar menyediakan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor audit yang berukuran kecil.

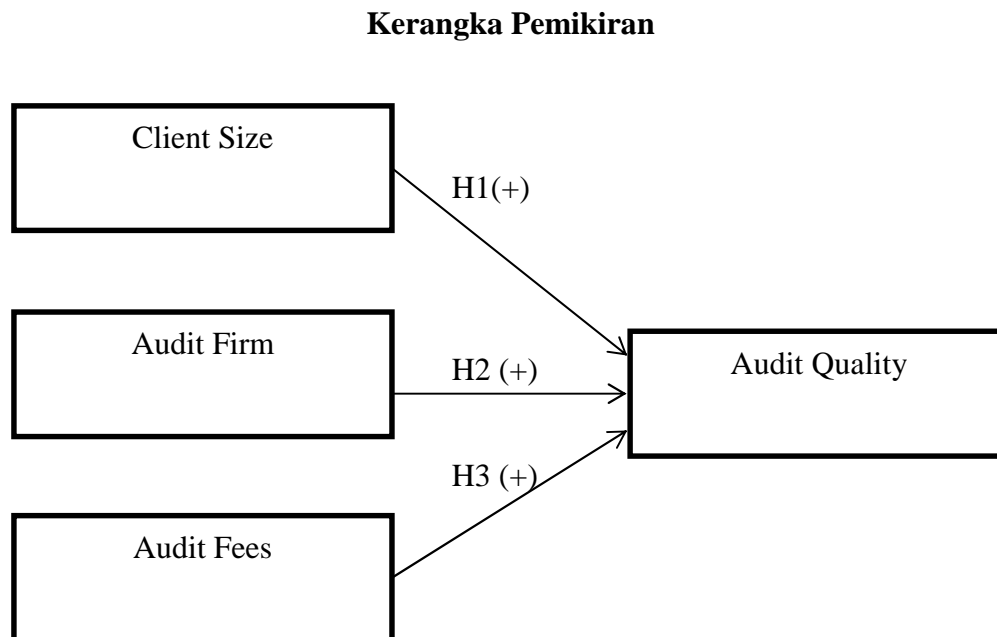
## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal adalah risk neutral dan agen adalah risk averse. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan. Principal (pemilik perusahaan) ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen perusahaan). Laporan keuangan yang dibuat manajemen memerlukan pengujian supaya lebih dapat dipercaya (reliabel). Pengujian ini dilakukan oleh pihak eksternal yang independen, dalam hal ini adalah auditor yang memiliki profesionalisme tinggi. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Principal selaku pemilik bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manager) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Menurut Arifin (2005) teori agensi mendasarkan pada hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat untuk menjalankan perusahaan kepada agen. Prinsipal dalam hal ini adalah pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen. Dalam menjalankan aktivitasnya kepentingan kedua pihak terkadang tidak sejalan sehingga terjadi gesekan kepentingan, kondisi ini yang dikenal sebagai moral hazard.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variable *client size*, *audit firm*, dan *audit fees* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam mengurus dan mengendalikan sumber daya ekonomi menjadi orang yang paling mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kelengkapan informasi yang dimiliki manajemen memunculkan peluang terjadinya manajemen laba yang akhirnya hanya menguntungkan manajer. Peran auditor dibutuhkan dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan tersebut. Di sisi lain, perusahaan juga memiliki peran penting. O'Brien dan Bhushan (1990) dalam Fernando *et al.* (2010) mengatakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu mendesain sistem pengendalian yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan manajemen laba, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan yang berarti kualitas audit semakin baik.

**H1 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit**

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Apabila didasarkan pada teori agensi, proses auditing sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak dapat terlepas dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Auditor diharapkan mampu memberikan penilaian terbaik atas laporan keuangan tersebut. Dengan reputasinya di dunia internasional, KAP *big four* dipandang sebagai KAP besar yang mampu menghasilkan kualitas audit maksimal. KAP *big four* yang menguasai pasar audit berarti memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan audit pada berbagai jenis perusahaan. Penelitian yang dilakukan Safari (2011) menemukan bukti pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Sampel pada penelitian tersebut adalah 540 perusahaan yang terdaftar pada

Tehran Stock Exchange pada tahun 2004 sampai dengan 2009. KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba, yang menandakan kualitas audit semakin baik.

## **H2 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit**

### **Pengaruh *Audit fee* terhadap Kualitas Audit**

Teori agensi mengatakan bahwa kepentingan prinsipal dan agen tidak selalu sejalan sehingga sering terjadi gesekan kepentingan antara kedua belah pihak. Untuk menengahi dua kepentingan yang saling berlawanan dibutuhkan peran seorang auditor. Dengan menggunakan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan, manajemen akan lebih mudah untuk meyakinkan para stakeholder bahwa laporan keuangan berisi informasi yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2002). Semakin baik penilaian laporan keuangan dapat dikatakan kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik semakin tinggi. DeAngelo (1981) dalam Diaz et al. (2014) mengatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi akuntan publik.

Salah satu determinan independensi adalah *audit fee*. *Audit fee* dapat mempengaruhi independensi audit yang membuat perbedaan kualitas audit. *Audit fee* yang tinggi dapat membuat auditor memihak manajemen sehingga tidak melaporkan kesalahan yang ditemukan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kualitas audit yang buruk. Di sisi lain, *audit fee* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor agar berkerja secara maksimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Hoitash et al. (2007) berhasil menemukan bukti bahwa *audit fee* berhubungan positif dengan kualitas audit.

### **H3: *Audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Menurut DeAngelo (1981) dalam Diaz et al. (2014) kualitas audit adalah probabilitas seorang akuntan publik untuk dapat menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien dan melaporkan kesalahan tersebut dalam laporan audit. Beberapa penelitian seperti Stanley et al. (2015); Cahan dan Sun (2014); dan Gerayli et al. (2011) menggunakan akrual diskresioner model Jones (1991) dan Jones dimodifikasi sebagai proksi dari kualitas audit.

Akrual diskresioner merupakan proksi manajemen laba, yang artinya semakin baik kualitas audit maka tingkat manajemen laba harus semakin kecil. Namun model regresi *cross-sectional* akrual diskresioner Jones (1991) dan Jones dimodifikasi kurang bisa digunakan secara global karena jumlah perusahaan dalam suatu industri selama satu tahun jumlahnya bisa terlalu sedikit (Francis dan Wang, 2008). Hal tersebut juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan modal kerja akrual abnormal / *abnormal working capital accruals* (Corbella et al., 2015) berdasarkan model De Fond & Park (2001).

#### **Variabel Independen**

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Audit Fee**

*Audit fee* merupakan honorarium yang dibayarkan perusahaan atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP. Di Indonesia, pengungkapan *audit fee* masih bersifat voluntary sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan *audit fee* pada laporan

tahunan. Variabel *audit fee* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fee* (Cahan dan Sun, 2014).

## 2. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan atas dua kelompok yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*. Variabel ukuran KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan klien diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0 (Cahan dan Sun, 2014). KAP *big four* di Indonesia yaitu :

- KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan PWC.
- KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte.
- KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan EY.
- KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.

## 3. Ukuran Perusahaan Klien

Semakin besar total aset perusahaan klien menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Variabel ukuran perusahaan klien pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Cahan dan Sun, 2014).

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015. Kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tunggal yaitu perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *audit fee* dalam laporan tahunan pada periode 2012 - 2015.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *audit fee*, dan telah diaudit oleh akuntan publik independen pada periode 2012 - 2015. Data dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi :

$$\text{QUALITY} = + \beta_1 \text{FEE} + \beta_2 \text{BIG4} + \beta_3 \text{CLIENT} + \epsilon$$

Keterangan:

QUALITY : Kualitas audit

FEE : *Audit fee*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien variabel

BIG4 : Ukuran KAP

CLIENT : Ukuran perusahaan klien

$\epsilon$  : Nilai residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2015, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar dalam BEI yang memiliki data yang mengenai *fee audit*.

Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 146 perusahaan selama periode pengamatan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2012 – 2015.

**Tabel 1**  
**Perincian Tabel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015.	586
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>audit fee</i> dalam laporan tahunan pada periode 2012-2015	(440)
3.	Sampel akhir perusahaan	146

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini. Analisis ini mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
AUDFEE	146	17,2151	23,1892	20,0601	1,2069
SIZE	146	25,9334	32,1510	28,3139	1,2867
AWCA/TA	146	0,0007	0,4922	0,0919	0,0967
Valid N (listwise)	146				

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan P-P plot serta uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot menunjukkan pola distribusi yang normal karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau

mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan model penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan variabel pengganggu/residual memiliki *asyimp-Sig* (2-tailed) 0,741 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai variabel independen pada kolom *tolerance* yang berada pada angka  $< 1$  dan nilai pada kolom VIF yang masih berada pada angka  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau multikolinieritas.
3. Hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan uji glejser. Pada grafik scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Selanjutnya uji glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual. Hal ini menunjukkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.
4. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai D-W sebesar 2,030, dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW tersebut berada diantara  $d_U$  yaitu 1,774 dan  $4 - d_U$  yaitu 2,226. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan uji regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std, Error	Beta		
1 (Constant)	-8,855	2,659		-3,331	0,001
AUDFEE	0,286	0,137	0,270	2,080	0,039
SIZE	0,225	0,110	0,227	2,047	0,043
KAP	-0,556	0,272	-0,218	-2,050	0,042

### Hipotesis 1

Pengujian secara parsial terhadap variabel audit fee (biaya audit) diperoleh nilai t sebesar 2,080 dengan signifikansi sebesar 0,039. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa audit fee memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Arah koefisien positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki audit fee yang lebih besar akan memiliki kualitas audit yang lebih baik.

### Hipotesis 2

Pengujian secara parsial terhadap variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 2,047 dengan signifikansi sebesar 0,043. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa ukuran perusahaan fee memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kualitas audit. Arah koefisien positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan memiliki kualitas audit yang lebih baik.

### Hipotesis 3

Pengujian secara parsial terhadap variabel ukuran KAP Big 4 diperoleh nilai  $t$  sebesar -2,050 dengan signifikansi sebesar 0,042. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, berarti bahwa ukuran KAP Big 4 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit fee* mempengaruhi kualitas dari sebuah audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sampel dengan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit fee* yang lebih besar akan memberikan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dan profesionalisme dinilai dengan *fee* yang lebih tinggi
2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan dengan arah positif. Perusahaan besar cenderung mendapatkan kualitas audit yang lebih baik
3. Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan namun dengan arah negatif. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 cenderung memberikan kualitas audit yang lebih rendah

### Keterbatasan dan Saran

Ada beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini :

1. Pemilihan Objek Penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 saja.
2. Pengujian ini hanya menguji pengaruh variabel *Audit fee*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan klien terhadap kualitas audit. Di sisi lain tidak banyak perusahaan yang melaporkan *audit fee*.
3. Proksi kualitas audit hanya menggunakan proksi AWCA.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan harapan mampu memberikan kesimpulan dan gambaran yang lebih valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit.
3. Penelitian diharapkan sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan mampu menjelaskan masalah perikatan audit yang dibatasi
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk pengukuran kualitas audit.



**REFERENSI**

- Al-Thuneibat, Ali A., R. T. I. Al Issa, R. A. Ata Baker. 2011. *Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan*. Managerial Auditing Journal, Vol. 26, Iss 4, h. 317-334
- Arifin, Zaenal, 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Butar, Sansaloni. 2005. *Respon Pasar terhadap Akrual Abnormal*. Simposium Riset Ekonomi II
- Cahan, Steven F., dan Jerry Sun. 2014. *The Effect of Audit Experience on Audit fees and Audit Quality*. Journal of Accounting, Auditing & Finance, h 1–23
- Campa, Domenico. 2013. *Big 4 Fee Premium and Audit Quality*. Managerial Auditing Journal, Vol. 28, Iss 8, h 680 – 707
- Carey, P., and Simnett R. 2006. *Partner Tenure and Audit Quality*. The Accounting Review, Vol. 81, No. 3, h. 653-orb676
- Chen, T. (2010). Analysis on Accrual-based Models in Detecting Earnings Management. Lingnan Journal of Banking, Finance and Economics
- Chi, W., Huichi, H., Liao, Y., Hong, X. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 26, Iss 2, h. 359-391
- Choi, Jong-Hag; Kim, Francis; Kim, Jeong-Bon; and ZANG, Yoonseok. 2010. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 29, no. 1, h. 73-146.
- Corbella, Silvano, Cristina Florio, Giorgio Gotti, Stacy A.Mastrolia. 2015. *Audit Firm Rotation, Audit fees and Audit Quality : The Experience of Italian Public Companies*. Jurnal of International Accounting, Auditing and Taxation 25, 44 - 46.
- Cousin, Germana, dan Ardiani. 2010. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Vol.5 No.9
- Diaz, Belen Gonzales, Roberto García-Fernández, dan Antonio López-Díazba. 2014. *Auditor Tenure and Audit Quality in Spanish State-owned Foundations*. Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review
- Elder, Randal J., A. M. Abdel-Meguid, dan G. D. Fernando. 2010. Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 9, No. 4, h. 363-381



- Francis, Jere R. dan D. Wang. 2008. *The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earning Quality around The World*. Contemporary Accounting Research, 25(1), 157–191.
- Gerayli, Mahdi Safari, Abolfazl Momeni Yanesari, Ali Reza Ma'atoofi. 2011. *Impact of Audit Quality on Earnings Management : Evidence from Iran*. International Research Journal of Finance and Economics, Iss 66.
- Hendriksen, 2001. "Accounting Theory, 5th edition". Mc-Graw Hill, ISBN 9780071188630
- Hoitash, Rani, Ariel Markelevich dan Charles A. Barragato. 2007. *Audit Fees and Audit Quality*. Managerial Auditing Journal, Vol. 22, Iss 8, h 761 – 786
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada KAP di Semarang". *Skripsi*, Universitas Diponegoro
- Jama'an. 2008. *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN*. Eprints Undip
- Lawrence, A, Minutti-Meza, M dan P. Zhang. 2011. *Can Big 4 versus Non-Big 4 Differences in Audit-Quality Proxies Be Attributed to Client Characteristics?* The Accounting Review, vol. 86, no. 1, h 259 – 286
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugrahani, Nadia Rizki. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 2, h 1-11
- Safari, Mahdi., dan Abolfazi Momeni. 2011. *Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran*. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66.
- Siallagan, Hamonagan, dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- Siddiqui, Javed, Mahbub Zaman dan Arifur Khan. 2013. *Do Big-Four Affiliates Earn Audit fee Premiums in Emerging Markets?* Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting, 29, h 332–342
- Stanley, Jonathan D, Duane M. Brandon, dan Jeffrey J. McMillan. 2015. *Does Lowballing Impair Audit Quality? Evidence from Client Accruals Surrounding Analyst Forecasts*. Journal of Accounting and Public Policy 34, 625–645.
- Tepalagul, N. and L. Lin. 2014. *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review*. Journal of Accounting, Auditing & Finance, Vol. 30, Iss 1, hal 101-121



- Wibowo, A., dan Rossieta, H. 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*. Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI
- Widiastuty, E., dan Febrianto, R. 2010. Pengukuran Audit: Sebuah Essai. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14079&val=945>.
- Yu, Dong Michael. 2007. "The Effect of Big Four Office Size on Audit Quality". Faculty of Graduate School, University of Missouri